

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode keteladanan (Uswah Hasanah) dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Dalam pelaksanaannya diterapkan prinsip: *Pertama; at tawasu fi maqasid la fi alat. Kedua; Mura'atul isti'dad wa thab'i. Ketiga: Min al-Mahsus Ila al-Ma'qul*. Dari segi edukatifnya keteladanan memiliki kelebihan yakni memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah dan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta dengan teladan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik. Namun dari segi negatifnya jika si pemberi teladan tidak mempraktikkan apa yang dikatakan maka keteladanan hanyalah merupakan konsep dan menimbulkan verbalisme yakni anak-anak mengenal kata-kata tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya.
2. Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam perspektif al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan perwujudan dari akhlak Rasulullah yang diinterpretasikan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pada diri Nabi

tertata kehidupan rohani yang begitu agung dan sempurna. Dengan bangunan tersebut dapat digali keteladanan Rasulullah seperti; keteladanan dalam kesabaran, keteladanan dalam akhlak karimah, keteladanan dalam beribadah, keteladanan dalam berzuhud, keteladanan dalam tawadu' keteladanan dalam keadilan dan keteladanan dalam berpolitik. Keteladanan dalam al-Qur'an diistilahkan dalam trem; *Uswah, Iqtida'* dan *Ittiba'*.

3. Metode keteladanan qur'ani dan implementasinya dalam pendidikan Islam. Jika perilaku pendidik berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat-nasihat yang disampaikan pada anak, niscaya kegiatan pembelajaran akan gagal. Berbagai hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam mencerminkan keteladanan kepada peserta didiknya, di antaranya: (1) Seorang pendidik harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta. (2) Seorang pendidik tidak boleh membuang sampah sembarangan. (3) Bagaimanapun marahnya, seorang pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan, agar anak-anak atau peserta didik tidak menirunya. (4) Pendidik yang akan mengajarkan surah-surah pendek harus memiliki kemampuan hafalan dan bacaan al-Quran yang benar, agar pada gilirannya anak-anak akan membaca dan menghafal al-Quran dengan benar pula. (5) Pendidik harus menghindari obrolan berlebihan antar mereka yang menyebabkan peserta didik terlantar. (6) Pendidik harus memiliki sikap toleran terhadap peserta didik yang

melakukan kesalahan dan menasehatinya dengan bahasa yang lembut tanpa bermaksud memanjakan, agar peserta didik terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku sopan dan santun terhadap orang lain.

B. Saran

1. Dalam pendidikan dibutuhkan metode yang baik dan tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran, dan metode yang paling efektif adalah metode pemberian contoh dan keteladanan. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar peserta didik mencontoh yang baik pula.
2. Karena keterbatasan peneliti dalam keilmuan, maka hanya sebagian ayat yang dicantumkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian yang akan datang mampu mencantumkan semua ayat al-qur'an tentang *uswah hasanah* untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
3. Secara fitrahnya manusia mempunyai kecenderungan untuk meniru dan mencontoh orang lain. Oleh sebab itu hendaknya para pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan teori saja. Tetapi lebih dari itu, pendidik seharusnya menanamkan nilai-nilai “*uswatun hasanah*” kepada peserta didiknya. Dengan dasar saling mengasihi, menyayangi, mencintai, menghormati, menghargai, melindungi dan memberikan rasa aman, maka akan tercipta situasi yang kondusif. Karena dengan begitu tujuan pendidikan Islam akan tercapai yaitu pembentukan insan kamil.